DAMPAK *WORK FROM HOME* (WFH) BAGI PERKEMBANGAN FISIK ANAK USIA DINI DI KELURAHAN KEMILING RAYA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1 dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Hesti Rafitasari
NPM: 1711070114

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M

DAMPAK *WORK FROM HOME* (WFH) BAGI PERKEMBANGAN FISIK ANAK USIA DINI DI KELURAHAN KEMILING RAYA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1 dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Hesti Rafitasari
NPM: 1711070114

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I: DR. Hj. Rumadani Sagala, M. Ag.
Pembimbing II: Cahniyo Wijaya Kuswanto, M. Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H/2022 M

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil lebih lanjut judul "Dampak *Work From Home* (WFH) Bagi Perkembangan Fisik Anak Usia Dini Di Kelurahan Kemiling Raya". Agar mempermudah dan tidak terjadi kekeliruan dalam penulisan skripsi pentingnya penulis memberikan penegasan terhadap judul yang akan diteliti. Sebelum penulis memaparkan penjelasan terhadap pengertian dari kata yang terdapat pada judul skripsi untuk memberikan pandangan yang jelas sehingga mudah dipahami dari makna yang dimaksud, maka peneliti memberikan penjelasan secara singkat. Adapun istilah-istilah yang terdapat pada judul yang perlu ditegaskan dari judul tersebut.

Work from home (WFH) merupakan sebuah konsep dimana karyawan suatu perusahaan dapat mengerjakan pekerjaannya dari mana saja, dan kapan saja. Untuk mengatasi masalah yang terjadi bagi sebagaian masyarakat saat ini dalam pendidikan, pekerjaan, dan lain sebagainya yaitu dengan cara menerapkan *work from home* (WFH).[1] Perkembangan fisik adalah perkembangan yang berkaitan dengan tinggi dan berat badan, serta bentuk tubuh, juga perkembangan otak.[2] Untuk mengoptimalkan perkembangan fisik anak usia dini diperlukannya stimulus untuk mempengaruhi perkembangan anak selama hidupnya.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pendapat yang dikemukakan pada para ahli anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun dan sedang mengalami perkembangan berbagai aspek

---

[1] Rita Komalasari, 'Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Masa

[2] Tri Murti, 'Perkembangan Fisik Motorik Dan Perseptual Serta Implikasinya Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Wahana Sekolah Dasar*, 26.1 (2018), 21–28.

perkembangannya, serta memerlukan upaya pembinaan untuk mengoptimalkan perkembangannya.[3]

Usia dini merupakan masa peka bagi anak, anak akan berkembang secara optimal karena masa ini merupakan peletakan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, social emosional, dan nilai agama moral. Usia dini juga biasa disebut dengan usia emas (*The Golden Age*). Pada masa ini juga anak akan mengalami perkembangan yang pesat terhadap semua aspek perkembangan yang terjadi sekali seumur hidup, dan tidak akan kembali kemasa anak-anak setelah dewasa nanti.[4]

B. Latar Belakang Masalah

Penyebaran virus Corona yang diketahui dengan istilah Covid-19 yang telah mewabah diberbagai Negara, salah satunya Indonesia. Semenjak akhir tahun 2019, Covid-19 telah memberikan dampak yang cukup besar dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya kondisi kesehatan, pendidikan. Covid-19 merupakan virus jenis baru yang sedang menyebar diseluruh dunia, maka tak sedikit Negara yang menerapkan lockdown untuk mencegah penularan virus Corona. Covid-19 sangat berbahaya, virus ini bekerja dengan cara menyerang pernapasan manusia sehingga dapat terinfeksi dengan menyebarnya cairan yang terkandung pada saat batuk dan bersin serta menginfeksi melalui mulut dan hidung. Tak hanya melalui paparan saat bersin dan batuk, seseorang juga dapat terinfeksi melalui benda yang sudah terkontaminasi oleh cairan yang keluar saat bersin dan batuk dengan cara menyentuh benda tersebut lalu seseorang menyentuh bagian bagian mulut, mata dan hidung maka hal tersebut dapat memicu terinfeksinya Covid-19.

Pada saat terinfeksi Covid-19 gejala awal yang ditimbulkan yaitu gangguan sistem pernapasan seperti sesak napas yang

---

[3] Wiwik Pratiwi, ‘Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini’, *Manajemen Pendidikan Islam* , 5 (2017), 106–17.

[4] Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020).

mengakibatkan sulitnya bernapas, pilek, batuk, demam, letih, lesu, dan tenggorokan sakit. Tak hanya itu bila terinfeksi Covid-19 juga dapat memiliki risiko meninggal dunia maka hal ini tidak bisa dianggap remeh. Dengan berbagai gejala bahkan risiko meninggal dunia Pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan-kebijakan yang dapat menghambat terjadinya penularan yang semakin hari semakin membeludak. Karena penyebaran Covid-19 yang sangat begitu cepat Pemerintah Indonesia menerapkan WFH dan Protokol kesehatan berupa memakai masker, menjaga jarak minimal 1 meter, mencuci tangan menggunakan sabun, serta menghindari keramaian. Pemerintah Indonesia juga memberlakukan sistem *lockdown* dimana semua warga melakukan karantina mandiri dirumah selama 14 hari. Sistem *lockdown* dan WFH sendiri sudah diterapkan diberbagai wilayah Indonesia. Karena untuk mangantisipasi penyebaran serta jumlah penderita Covid-19. Dengan membatasi kegiatan sekolah, aktifitas diluar rumah, beribadah, serta bekerja semua itu dilaksanakan didalam rumah atau yang biasa disebut dengan WFH.

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 86 ayat (1) huruf a, dimana setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja.[5] Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang dapat mencegah penyebaran Covid-19 yaitu memberlakukan sistem WFH dimana semua kegiatan dilakukan dirumah seperti bekerja, dan aktivitas lainnya yang dilakukan diluar rumah.Tidak hanya pekerja/buruh, WFH juga diberlakukan untuk setiap warga Negara Indonesia termasuk anak usia dini. Anak usia dini sampai dengan orang dewasa melakukan seluruh kegiatan kehidupan sehari-hari wajib dilaksanakan dirumah mengingat dampak yang akan ditimbulkan oleh virus corona yang semakin merajalela. Dalam perihal ini proses belajar-mengajar secara resmi menjadi terhambat bahkan sampai sempat diberhentikan dan diberlakukannya kebijakan WFH oleh pemerintah dan pembelajaran juga dilakukan secara daring.

---

[5] Republik Indonesia, ‘Undang-Undang Nomor 13 Tentang Ketenagakerjaan’, *Sekretariat Negara*, 2003, hlm. 20.

Kekhawatiran orang tua tentang pendidikan yang diakibatkan Covid-19 tidak berhenti sampai disitu tetapi WFH juga memberikan dampak yang sama karena berbagai aktivitas diluar rumah dipaksa berhenti. Tidak hanya itu, sekolah, kantor, pusat perbelanjaan, serta tempat-tempat keramaian seperti Terminal, Bandara, Stasiun dan lain sebagainya ditutup dalam jangka waktu yang cukup lama. Banyak orang tua yang mengeluh akibat adanya penyebaran Covid-19. Terutama orang tua yang memiliki pekerjaan yang melibatkan banyak orang serta pekerja yang berpenghasilan harian. Tak hanya para pekerja, tetapi juga anak usia dini. Kurangnya bermain serta aktivitas fisik diluar rumah memberikan dampak yang cukup serius dimana perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini terhambat. Bermain untuk anak usia dini berpengaruh pada kebugaran jasmani maupun rohani, serta perkembangan fisik motorik, kognitif, emosi, serta stimulasi pada pendidikan. Menurut Ahmad Susanto, melalui bermain anak-anak akan dapat menguasai perkembangan dan keterampilan fisik serta penguasaan bahasa dari segi perbendaharaan, serta peraturan tata bahasa. Beberapa ahli psikologi mengatakan bahwa bermain sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa anak.[6]

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.[7] Dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting terutama untuk anak usia dini dari sejak lahir sampai dengan 6 tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut serta dapat membantu

---

[6] Ahmad Susanto, *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Konsep Dan Teori)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017),hlm 97.

[7] Republik Indonesia, 'Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sisdiknas', *Sekretariat Negara*, 2003, hlm. 3.

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini.

Menteri Pendidikan dan Kebudyaan Nadiem Makarim juga menerbitkan surat edaran tentang pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 pada tanggal 17 Maret 2020, tertera pada bagian isi No. 4 yaitu: Dalam Rangka pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), Kementrian menghimbau Saudara untuk melakukan hal sebagai berikut: Memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa daan mahasiswa. Pegawai, guru, dan dosen melakukan aktivitas bekerja, mengajar atau memberi kuliah dari rumah.[8]

Kebijakan WFH dilakukan diseluruh wilayah yang ada di Indonesia, dengan diterapkannya WFH tak hanya sistem pembelajaran tetapi juga berdampak pada perkembangan anak usia dini terutama pada perkembangan fisik. Karena adanya WFH banyak aktivitas anak usia dini menjadi terhambat dimana anak usia dini banyak melakukan aktivitas bermain didalam rumah. Aktivitas diluar rumah dapat mengembangkan perkembangan fisik terutama fisik motorik dan pertumbuhan fisik anak. Perkembangan fisik anak dipengaruhi oleh berbagai aktivitas, dengan anak melakukan aktivitas gerak pertumbuhan serta perkembangan anak akan optimal serta adanya stimulus yang diberikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Menurut Kompas, penyebaran virus corona membuat pemerintah menerapkan WFH untuk para pekerja dan ketika dirumah banyak kegiatan yang dapat mengisi aktivitas untuk mengembangkan aspek fisik yang bisa diberikan kepada anak sehingga motorik anak akan lebih terlatih. Dan diperkuat oleh pernyataan frisca kegiatan tersebut bisa dilakukan ketika anak berusia dua sampai enam tahun, karena pada usia tersebut

[8] Pengelola Web Kemdikbud, ‘SE Mendikbud: Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19’, *12 Maret 2020*, 2020, p. 1.

merupakan masa penting perkembangan motorik fisik anak, khususnya keterampilan motorik kasar.[9]

Menurut Steve Stork dan Stephen W. Sanders, aktivitas fisik sangat penting untuk pertumbuhan perkembangan secara keseluruhan pada anak.[10] Beberapa aktivitas fisik anak usia dini juga dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan rohani seta perkembangan fisik yang optimal. Untuk mendapatkan perkembangan jasmani dan rohani maupun perkembangan fisik diperlukannya perilaku hidup sehat dengan berolahraga teratur sehingga anak akan terbiasa melakukan aktivitas fisik seperti melakukan berbagai gerakan bahkan ketika anak melakukan aktivitas bermain anak dapat menggerakkan motoriknya melalui permainan-permainan yang disukainya yang dapat memicu perkembangan fisik anak seperti bermain sepedah, bola, layang-layang, mengaktifkan kembali permainan tradisional yang berhubungan dengan fisik motorik dan lain sebagainya.[11] Anak juga bahkan dapat menciptakan berbagai gerakan sendiri, dengan anak dapat melakukan banyak gerak maka perkembangan fisik anak akan terstimulus dengan baik namun karena adanya kebijakan WFH aktivitas anak menjadi lebih terbatas. Anak lebih banyak melakukan kegiatan didalam rumah sehingga dapat menghambat perkembangan fisik anak. Dari yang telah diamati peneliti mendapatkan beberapa data yang telah didapatkan pada saat pra penelitian yaitu:

1. Anak lebih banyak menghabiskan waktu didalam rumah sehingga anak tidak banyak melakukan aktivitas gerak yang dapat mengembangkan perkembangan fisik.
2. Anak lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dengan bermain gadget, anak lebih cenderung malas-malasan saat melakukan aktivitas fisik yang sesuai pada umurnya.

---

[9] Aprida Mega Nanda, ‘Di Rumah Saja, Cuci Kendaraan Bersama Anak Ternyata Punya Banyak Manfaat’, *Dalam Kompas, PT. Kompas Cyber Media*, 2020, hlm. 1.

[10] B. Erick, ‘Aktivitas Fisik Olahraga Untuk Pertumbuhan Dan Perkembangan Siswa SD’, *Indonesian Journal of Primary Education*, 1.1 (2017), 51.

[11] Jurnal Penelitian Paudia, ‘Jurnal Penelitian PAUDIA, Volume 1 No. 1 2011’, 1.1 (2011), 59–74.

3. Dengan adanya WFH anak lebih sedikit melakukan aktifitas fisik dibandingkan dengan asupan makanan yang masuk sehingga tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh tubuh. Hal ini berpengaruh pada berat badan anak yang cenderung meningkat pada saat berlakunya kebijakan WFH.
4. Masih banyak anak yang tidak menerapkan protocol kesehatan pada saat keluar rumah atau bermain diluar rumah.
5. Namun saat terjadinya pandemic pada saat ini ada beberapa anak yang mengalami perubahan pada kesehatannya.

Jika dilihat menurut pandangan Islam yang sebagaimana telah digambarkan oleh Allah melalui firman-Nya yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 54:

ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنۢ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنۢ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ۖ وَهُوَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾

Artinya*: "Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa."* (Q.S Ar-Rum: 54)[12]

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa perkembangan terjadi pada masa konsepsi hingga masa meninggal dunia. Perkembangan memiliki tahap yaitu sejak dalam kandungan sampai dengan lahir, kemudian bayi hingga kanak-kanak, remaja yang memasuki usia dewasa hingga usia lanjut sampai dengan keadaan lemah yang mengakibatkan meninggal dunia.

Agoes Dariyo mengemukakan, bahwa penampakan yang paling menonjol dalam diri individu adalah terjadinya perubahan

[12] Imam Hanafi, 'Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi Dan Al-Qur'an', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1.01 (1970), 84–99.

fisik, karena adanya perubahan fisik yang sangat signifikan dari masa konsepsi hingga masa kematian.[13]Perkembangan fisik akan mempengaruhi anak dalam mempersiapkan dirinya, memandang dirinya, memandang orang lain, memandang dirinya dengan orang lain. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan dirinya terhadap keberadaan orang lain. Anak yang mengalami penghambatan dalam perkembangan fisiknya akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri serta mengerjakan tugas motorik yang biasa dilakukan anak pada umumnya.[14] Anak yang betubuh kurus akan mengalami kesulitan yang mengharuskan melakukan aktivitas yang melibatkan banyak menggunakan energi. Begitu juga dengan anak yang bertubuh gemuk akan mengalami kesulitan pada saat mengikuti aktivitas yang menuntut kelincahan dibandingkan dengan anak yang bertubuh kurus karena anak yang bertubuh gemuk biasanya cenderung lamban.

Menurut Mensana In Corpore Sano, didalam tubuh yang sehat akan terdapat jiwa yang kuat. Yang berarti jika perkembangan fisik dan motorik baik, maka diharapkan akan tumbuh perkembangan jiwa, perkembangan psikologi yang juga cukup baik.[15] Perkembangan usia juga mempengaruhi karena pertambahan usia organ anak akan berkembang yang tentunya perkembangan motorik juga akan berkembang secara kompleks.

Pencegahan Covid-19 salah satunya yaitu dengan menjaga daya tahan tubuh yang dilakukan dengan melatih kebugaran jasmani, melakukan social distancing dengan mengaja jarak 1 meter, mencuci tangan dengan benar, serta memakai hand sanitizer, dan menyemprotkan disinfektan diberbagai tempat. Mengingat bahwa kebugaran jasamani sangat penting untuk anak usia dini bahkan untuk semua kalangan dari umur 0 sampai

---

[13] Rinda Fauzian, *Pengantar Psikologi Perkembangan* (Jawa Barat: CV Jejak, nggota IKAPI, 2020),hlm. 140.

[14] Eka Damayanti and M. Ansar Nasrul, ‘Capaian Perkembangan Fisik Motorik Dan Stimulasinya Pada Anak Usia 3-4 Tahun’, *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2020), 67–80 <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2699>.

[15] Herdina Indrijati, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN DAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Sebagai Bunga Rampai* (Jakarta: KENCANA, 2017).

dengan lanjut usia serta pentingnya perkembangan fisik bagi anak. Berdasarkan uraian diatas bahwa aktivitas diluar rumah sangat terbatas yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan fisik anak usia dini maka peneliti akan melakukan penelitian yaitu Dampak WFH Bagi Anak Usia Dini.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan pada penelitian dampak WFH pada perkembangan fisik anak usia dini penelitian yang akan dilakukan mengarah pada perkembangan fisik anak usia dini di Kelurahan Kemiling Raya peneliti memerlukan adanya Fokus dan Sub-Fokus Penelitian yang ada, yakni:

1. Peneliti hanya berfokus pada dampak WFH bagi perkembangan fisik anak usia dini di Kelurahan Kemiling Raya.
2. Peneliti berfokus pada perlindungan dan keselamatan anak usia dini saat adanya kebijakan WFH.
3. Peneliti berfokus pada penerapan WFH yang diterapkan anak usia dini.
4. Peneliti berfokus pada Perkembangan dan keterampilan fisik anak usia dini.
5. Peneliti berfokus pada perubahan fisik yang terjadi pada anak usia dini.
6. Lokasi yang digunakan hanya sebatas daerah Kelurahan Kemiling Raya

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut yaitu

1. Bagaimana keadaan fisik anak usia dini umur 4-8 tahun selama pemberlakuan WFH di Kelurahan Kemiling Raya?
2. Bagaimana cara orang tua memberi perlindungan dan keselamatan pada anak usia dini selama pemberlakuan WFH di Kelurahan Kemiling Raya?
3. Apa saja yang dilakukan anak usia dini ketika terjadi penerapan WFH di Kelurahan Kemiling Raya?

4. Bagaimana perkembangan fisik dan keterampilan fisik anak usia dini di Kelurahan Kemiling Raya?
5. Apa saja aktivitas fisik yang dilakukan anak usia dini saat diberlakukannya WFH di Kelurahan Kemiling Raya?
6. Apa saja perubahan fisik anak usia dini yang terlihat saat diberlakukannya WFH di Kelurahan Kemiling Raya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan dari penelitian ini yaitu tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui keadaan fisik anak usia dini umur 4-8 tahun selama pemberlakuan WFH di Kelurahan Kemiling Raya.
2. Untuk mengetahui cara orang tua memberi perlindungan dan keselamatan pada anak usia dini selama pemberlakuan WFH di Kelurahan Kemiling Raya?
3. Untuk mengetahui yang dilakukan anak usia dini ketika terjadi penerapan WFH di Kelurahan Kemiling Raya?
4. Untuk mengetahui perkembangan fisik dan keterampilan fisik anak usia dini di Kelurahan Kemiling Raya?
5. Untuk mengetahui aktivitas fisik yang dilakukan anak usia dini saat diberlakukannya WFH di Kelurahan Kemiling Raya?
6. Untuk mengetahui perubahan fisik anak usia dini yang terlihat saat diberlakukannya WFH di Kelurahan Kemiling Raya?

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian Ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan dibidang perkembangan fisik anak usia dini serta menjadi sumbangsih dalam menambah referensi dibidang penelitian yang dapat dijadikan sebagai rujukan dan bahan pertimbangan.

2. Secara Praktis

a. Manfaat dari penelitian ini untuk mengetahui keadaan fisik anak usia dini umur 4-8 tahun selama pemberlakuan kebijakan WFH dengan melihat bagaimana keadaan anak disekitar lingkungan apakah benar berpengaruh pada perkembangan fisik anak usia dini.
b. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan membantu dalam pengetahuan perkembangan fisik anak bagi peneliti mengenai keadaan fisik anak usia dini dimasa pandemi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada masa Covid-19 memberikan dampak yang cukup berpengaruh pada perkembangan fisik anak usia dini. Terlebih karena diberlakukannya sistem WFH, Pemerintah memberlakukan kebijakan WFH guna menghambat penyebaran virus Corona yang sedang melanda diberbagai Negara salah satunya Indonesia yang telah menerapkan WFH pada pendidikan, pekerjaan, serta segala aktivitas yang dilakukan diluar rumah. Di Indonesia sendiri WFH diberlakukan pada bulan Maret 2020. Adapun Penelitian terdahulu yang relevan berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu dengan penelitian dampak WFH bagi perkembangan fisik anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Dwi Wiresti dengan judul "Analisis Dampak WFH pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19". Pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadinya krisis ekonomi keluarga yang mengakibatkan berbagai dampak bagi anak usia dini. Hal tersebut berpengaruh terhadap emosi orang tua dan anak yang berimbas pada kurang terpenuhinya kebutuhan anak, kesehatan dan gizi anak, orang tua yang melampiaskan amarahnya kepada anak, dan fasilitas anak yang sangat terbatas serta orang tua dan guru tidak memahami pembelajaran secara daring.[16]

[16] Ririn Dwi Wiresti, 'Analisis Dampak Work From Home Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5. No. 1 (2020), hlm. 641.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Meutia yang berjudul "Dampak Pandemi Covid-19 pada Psikis dan Ingatan Anak". Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dampak dari pandemi ini mengakibatkan psikologi anak yang mudah terpengaruh serta orang tua sehingga memberikan banyak rasa kecemasan, setres, dan tekanan. Tak sedikit anak mengalami trauma yang terjadi pada masa pandemi. Anak selalu mengingat kejadian yang terjadi pada masa pandemi, dan selalu menganggap hal tersebut pengalaman yang sangat buruk atas apa yang telah terjadi selama pandemic.[17]
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mayana Ratih Permatasari dengan judul "WFH dan Pembentukan Kecerdasan Moral Anak Di Era Pandemi Covid-19". Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa WFH memberikan dampak positif dan negatif pada pembentukan kecerdasan moral anak. Dampak positif yang ditimbulkan yaitu orang tua dapat memiliki kesempatan dalam membentuk kecerdasan moral anak melalui interaksi lebih banyak dengan anak. Interaksi yang baik serta hangat dapat mengembangkan kercerdasan moral anak yang akan menjadikan anak dapat menghargai orang lain. Namun ketika orang tua gagal dalam memanfaatkan situasi yang ada akan menghasilkan dampak yang negatif bagi perkembangan kecerdasan moral anak usia dini.[18]
4. Penelitian yang dilakukan oleh A. Tabi'in dengan judul "Problematika *Stay AT Home* Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Cocid 19". Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberlakuan *stay at home* mempengaruhi aktivitas anak dan menimbulkan beberapa masalah yang serius pada anak usia dini yang mengakibatkan anak-anak tidak dapat bereksplorasi sebagaimana biasanya sebelum adanya pandemic. Problematika yang terjadi pada anak yaitu munculnya stress, anak menjadi manja, sensitifitas, dan

---

[17] Amalia Meutia, 'Dampak Pandemi Covid-19 Pada Psikis Dan Ingatan Anak', *Elementary School Journal*, Vol. 10. No. 1 (2020), hlm. 65.

[18] Mayana Ratih Permatasari, 'Work From Home (Wfh) Dan Pembentukan Kecerdasan Moral Anak Di Era', *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 6.2 (2020), 163–79.

perubahan tingkah laku hal itu disebabkan oleh terlalu lamanya anak tinggal dirumah. [19]

5. Penelitian yang dilakukan oleh Farida Royani dengan judul "Menjawab Probelmattika Yang Dihadapi Anak Usia dini Dimasa Pandemi Covid-19". Pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa beberapa masalah yang ditimbulkan pada masa pandemic Covid 19 yang dialami kebanyakan anak usia dini yaitu orang tua yang memberlakukan gadget sebagai sahabat anak ketika sedang merasa bosan, masalah orang tua dalam menghadapi anak, kurangnya intervensi orang tua pada dunia anak dan kejenuhan orang tua dan anak selama masa pandemi. Namun masalah yang sangat jelas dan Nampak yaitu kecanduan gadget pada anak ketika anak sedang merasa bosan dan tantrum.[20]

Dari beberapa hasil penelitian diatas yang telah dipaparkan dapat dilihat perbedaan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mencari dapak WFH bagi perkembangan fisik anak usia dini di Kelurahan Kemiling Raya sebagai tugas akhir atau skripsi.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu melalui pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data kualitatif yaitu

---

[19] A Tabi, 'Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19', *Jurnal Golden Age*, 4.01 (2020), 190–200.

[20] Farida Rohayani, 'Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini Di Masa', *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14.1 (2020), 29–50.

didapatkan dari observasi di wilayah Kelurahan Kemiling Raya.

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal tahun 2021, karena WFH telah dilaksankan kurang lebih 1 tahun. Sehingga diperlukannya penelitian ini agar dapat membandingkan apakah berpengaruh pada perkembangan fisik pada anak usia dini yang saat ini tengah dilaksanakan. Partisipan yang diambil oleh peneliti melibatkan orang tua dan anak usia dini dan dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi berdasarkan tempat anak usia dini tinggal yang terdapat didaerah Kelurahan Kemiling Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

3. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memerlukan sumber data dalam mengkaji hasil penelitian. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Dalam data penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapat melalui wawancara, penyebaran angket maupun observasi kepada responden dan informan yang diperoleh secara langsung tanpa perantara. Data primer dalam penelitian didapatkan dari hasil wawancara, angket dan observasi di daerah Kelurahan Kemiling Raya.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data agar dapat memberikan benar-benar sesuai dengan harapan peneliti dalam bentuk dokemen yang berhubungan dengan penelitian.[21]

---

[21] Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, *Diterbitkan Oleh: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*, 2017.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti harus memahami teknik yang tepat dalam mengumpulkan data, adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain:

a. Wawancara

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara ini dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka. Informasi yang didapat oleh wawancara akan digunakan oleh peneliti sebagai informasi mengenai penelitian tersebut. Wawancara ditujukan kepada orang tua agar peneliti mendapatkan informasi yang jelas untuk keperluan penelitian mengenai perkembangan fisik anak usia dini akibat dampak WFH (WFH). Adapun kisi-kisi wawancara Dampak WFH bagi Perkembangan Fisik Anak Usia Dini Di Kelurahan Kemiling Raya sebagai berikut:

Tabel 1.
Kisi-Kisi Wawancara Dampak WFH Bagi Perkembangan Fisik Anak Usia Dini Di Kelurahan Kemiling Raya

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jml Item
WFH	Perlindungan dan keselamatan	Perlindungan dan keselamatan anak masa pandemic, social distancing (menjaga jarak 1 meter), mencuci tangan dengan benar, memakai hand sanitizer, menyemprot	4

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jml Item
		disenfektan.	
	Penerapan WFH dengan mengisi aktivitas fisik anak (fisik motoric)	Melakukan aktivitas didalam rumah, membantu orang tua	11
	WFH	Mengerjakan kegiatan dirumah	2
	Manfaat WFH	Manfaat positif dan negative.	4
Perkembangan Fisik Anak Usia DIni	Perkembangan dan keterampilan fisik anak	Bermain dapat merangsang perkembangan dan keterampilan fisik motori anak	1
	Aktivitas fisik anak	Bermain dirumah, melakukan pekerjaan tanpa bantuan orang lain	1
	Perubahan fisik	Ukuran tubuh gemuk-kurus, tinggi badan, berat badan,	6
	Perkembangan fisik dan motorik baik,tubuh sehat	Menjaga daya tahan tubuh, melakukan kebugaran jasmani	6
	Rentang usia antara satu hingga lima tahun Perkembangan yang meliputi bayi berusia 0-1	Usia anak 0-8 tahun	1

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jml Item
	tahun, usia dini berusia 1-5 tahun, sedangkan masa kanak akhir berusia 6-12 tahun		
	pertumbuhan, kematangan, dan perubahan	Tinggi dan berat badan, postur tubuh, fisik motoric,	1
	Dipengaruhi oleh factor bawaan dan lingkungan	(bawaan)bentuk tubuh, jenis kelamin, ras, kelainan, umur. (lingkungan) psikologis, gizi, konsumsi obat, stimulasi, penyakit kronis, endokrin, lingkungan pengasuhan dan lingkungan fisik-kimia.	1
	Standar antropometri anak wajib digunakan sebagai acuan bagi tenaga kesehatan, pengelola program, dan para pemangku kepentingan terkait untuk penilaian status gizi dan tren pertumbuhan anak.	Memiliki acuan dalam melihat perkembangan dan pertumbuhan fisik anak	2

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jml Item
		Jumlah	**40**

b. Angket

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data berupa angket merupakan teknik pengumpulan yang sangat efisien bila peneliti mengetahui variable yang ingin diukur dan yang bisa diharapkan dari reponden. Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai teknik untuk mengumpulkan data dari penelitian tersebut berupa beberapa pertanyaan dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden yang dijawab oleh orang tua untuk mengetahui bagaimana keadaan perkembangan fisik anak usia dini dimasa Covid-19 yang diakibatkan adanya WFH. Angket ini bertujuan mengetahui informasi perkembangan fisik anak usia dini berupa pernyataan tertulis yang dijawab oleh orang tua anak usia dini. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Adapun kisi-kisi angket Dampak WFH Bagi Perkembangan Fisik Anak Usia Dini Di Kelurahan Kemiling Raya sebagai berikut:

Tabel 2.
Kisi-kisi angket Dampak WFH Bagi Perkembangan Fisik Anak Usia Dini Di Kelurahan Kemiling Raya

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jml Item
WFH	Perlindungan dan keselamatan	Perlindungan dan keselamatan anak masa pandemic, social distancing (menjaga jarak 1 meter), mencuci tangan dengan benar, memakai hand sanitizer,	2

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jml Item
		menyemprot disenfektan.	
	Penerapan WFH dengan mengisi aktivitas fisik anak (fisik motoric)	Melakukan aktivitas didalam rumah, membantu orang tua	4
	WFH	Mengerjakan kegiatan dirumah	2
	Manfaat WFH	Manfaat positif dan negative.	1
Perkembangan Fisik Anak Usia DIni	Perkembangan dan keterampilan fisik anak	Bermain dapat merangsang perkembangan dan keterampilan fisik motori anak	1
	Aktivitas fisik anak	Bermain dirumah, melakukan pekerjaan tanpa bantuan orang lain	1
	Perubahan fisik	Ukuran tubuh gemuk-kurus, tinggi badan, berat badan,	4
	Perkembangan fisik dan motorik baik,tubuh sehat	Menjaga daya tahan tubuh, melakukan kebugaran jasmani	4
	Standar antropometri anak wajib digunakan sebagai acuan bagi tenaga kesehatan, pengelola	Memiliki acuan dalam melihat perkembangan dan pertumbuhan fisik anak	1

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jml Item
	program, dan para pemangku kepentingan terkait untuk penilaian status gizi dan tren pertumbuhan anak.		
		Jumlah	**20**

Skala *likert* ini disusun dalam bentuk pernyataan dan diikuti oleh 4 respon yang menunjukkan tingkatan. Pedoman penentuan skor pada angket menurut skala likert yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.
Pedoman penentuan skor pada angket

Alternative Jawaban	Skor pernyataan negatif	Skor pernyataan positif
Sangat Setuju (SS)	1	4
Setuju (S)	2	3
Tidak Setuju (TS)	3	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	4	1

Sumber: Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan

Maka perhitungan jawaban skala likert yang dijawab oleh responden dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

Nilai Indeks = $((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4))$

Keterangan:

F1= frekuensi jawaban yang menjawab 1 Sangat Tidak Setuju (STS) pernyataan positif dan Sangat Setuju (SS) pernyataan negative.

F2= frekuensi jawaban yang menjawab 2 Tidak Setuju (TS) pernyataan positif dan Setuju (S) pernyataan negative

F3= frekuensi jawaban yang menjawab 3 Setuju (S) pernyataan positif dan Sangat Tidak Setuju (TS) pernyataan negative.

F4= frekuensi jawaban yang menjawab 4 Sangat Setuju (SS) pernyataan positif dan Sangat Tidak Setuju (STS) pernyataan negative.

Proses pencarian Jumlah skor tersebut pengukurannya ditentukan dengan cara sebagai berikut:

Nilai Indeks Maksimal = Skor Tinggi × Jumlah Soal × Jumlah Sampel

Nilai Indeks Minimum = Skor Terendah × Jumlah Soal × Jumlah Sampel

$$\text{Presentase Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Nilai Maksimal}} 100\%$$

c. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan prilaku, proses kerja dan beberapa gejala yang terjadi pada saat penelitian. Pada saat observasi peneliti mengamati berbagai kegiatan yang akan dilakukan anak usia dini yang berkaitan dengan kebugaran jasmani anak usia dini sehingga peneliti dapat mengumpulkan data yang akan digunakan sebagai bahan penelitian.

Alat yang digunakan adalah lembar observasi tentang kegiatan aktivitas anak usia dini yang dilaksanakan pada saat kegiatan anak untuk memperoleh data tentang kegitan dan evaluasi hasil kegiatan dan faktor-faktor penunjang dan

penghambat pelaksanaan kegiatan anak usia dalam WFH. Adapun kisi-kisi observasi Dampak WFH Bagi Perkembangan Fisik Anak Usia Dini Di Kelurahan Kemiling Raya sebagai berikut:

Tabel 4.

Kisi-kisi observasi perkembangan fisik anak usia dini

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item
1	Perlindungan dan keselamatan	Perlindungan dan keselamatan anak masa pandemic, social distancing (menjaga jarak 1 meter), mencuci tangan dengan benar, memakai hand sanitizer, menyemprot disenfektan.	1
2	Perkembangan dan keterampilan fisik anak	Bermain dapat merangsang perkembangan dan keterampilan fisik motori anak	1
3	Penerapan WFH dengan mengisi aktivitas fisik anak (fisik motoric)	Melakukan aktivitas didalam rumah, membantu orang tua	1
4	Aktivitas fisik anak	Bermain dirumah, melakukan pekerjaan tanpa bantuan orang lain	1
5	Perubahan fisik	Ukuran tubuh gemuk-kurus, tinggi badan, berat badan,	1
6	Perkembangan fisik dan motorik baik,tubuh sehat	Menjaga daya tahan tubuh, melakukan kebugaran jasmani	1
7	WFH	Mengerjakan kegiatan dirumah	2
8	Manfaat WFH	Manfaat positif dan negative.	1

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item
9	Standar antropometri anak wajib digunakan sebagai acuan bagi tenaga kesehatan, pengelola program, dan para pemangku kepentingan terkait untuk penilaian status gizi dan tren pertumbuhan anak.	Memiliki acuan dalam melihat perkembangan dan pertumbuhan fisik anak	1
	Jumlah Item		10

d. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi atau berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, video, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen tersebut merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Sehingga hasil dari penelitian dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi yang ada dan sebagai bahan untuk penelitian. Adapun penelitian ini membutuhkan dokumentasi tertulis berupa data anak usia dini di Kelurahan Kemiling Raya sebagai mana yang berhubungan dengan penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan yang sistematis terhadap hasil-hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-lain yang dikumpulkan agar

memudahkan peneliti untuk menjelaskan kepada orang lain mengenai apa yang telah ditemukan. Data yang telah didapat dari hasil wawancara, dokumentasi, observasi, serta literatur diedit untuk meneliti kelengkapan, ketetapan, dan kebenaran data kemudian data disusun berdasarkan kategori yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah penelitian.

Pada penelitian ini, teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang terbagi menjadi tiga langkah yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Ketiga langkah tersebut adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh sebab itu segera dilakukannya analisis data melalui reduksi data dan dicatat secara rinci dan teliti. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah penelitian.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan bagan antar kategori, *flowchart* atau sejenisnya dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data dapat mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami. Selain menggunakan teks naratif dalam penyajian data peneliti disarankan juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart.*

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Pada penelitian telah ditemukan kesimpulan

awal namun masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan awal telah didukung oleh bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian peneliti menarik kesimpulan dan mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna dalam penelitian, atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proporsi. Sehingga menuju kesimpulan akhir yang mampu menjawab permasalahan yang sedang dihadapi yaitu dampak WFH dalam perkembangan fisik anak usia dini yang telah diketahui melalui kriteria perkembangan fisik anak usia dini berdasarkan penilaian kategori range presentase yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan pada perkembangan fisik dimasa pandemi.

Kategori perkembangan fisik anak usia dini yaitu sebagai berikut:

Kategori: $\frac{100}{jumlah\ skala\ likert} =$

$\frac{100}{4} = 25$

Tabel 5.
Kategori Perkembangan Anak Usia Dini

Range Presentase	Kriteria
0%-25%	Buruk
26%-50%	Kurang Baik
51%-75%	Baik
76%-100%	Sangat Baik

6. Uji keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan dengan teknik yang berbeda serta bersifat menggabungkan dari berbagai teknik dan sumber data yang ada.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik agar data yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, sehingga peneliti mampu mengungkapkan fakta actual secara objektif.

I. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang penegasan judul, alas an memilih judul, latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori Dan Pengajuan Hipotesis, pada bab ini berisikan bagian yang memuat teori-teori yang menjadi salah satu literature ilmiah yang relevan serta jawaban sementara yang berkaitan dengan penelitian yaitu dampak WFH bagi perkembangan fisik anak usia dini.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian, pada bab ini membahas tentang gambaran umum objek yang berisi profil Kelurahan Kemiling Raya serta penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bagian ini terdiri dari gambaran analisis dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian secara kualitatif diklasifikasikan agar tersusun dengan baik yaitu: hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, pada bab ini berisi tetntang kesimpulan dan rekomendasi dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian. Sedangkan rekomendasi berisi tentang jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Work From Home* (WFH)

Menurut Aris Ariyanto, WFH atau biasa disingkat dengan WFH secara umum diartikan sebagai cara kerja karyawan diluar kantor, yang dikerjakan di rumah, di cafe, di villa, atau dimanapun itu tergantung dengan kenyamanan seorang karyawan ketika sedang tidak berada dikantor. Untuk saat ini WFH tidak hanya berlaku pada karyawan saja tetapi berbagai profesi lainnya seperti banker, penyedia jasa, mahasiswa, tenaga kerja, pelajar, entrepreneur, akuntan, dan masih banyak lagi.[22] Menurut Dinda dkk bahwa, WFH merupakan sebuah aktivitas pekerjaan dimana karyawan dihimbau untuk melakukan pekerjaannya dirumah sehingga dapat menghindari terbentuknya kerumunan.[23]

Menurut Harian Kompas, solusi untuk mengurangi penyebaran Covid-19 salah satunya melalui sistem WFH. Akan tetapi dalam realitanya tak semua pekerjaan bisa dilakukan di rumah. Namun sejumlah perusahaan swasta di Jakarta telah mengeluarkan kebijakan WFH. Karena adanya Covid-19 WFH memiliki peluang yang sangat besar karena kebijakan menjaga jarak agar dapat menghambat penyebaran Covid-19. Sehingga WFH dapat memberikan manfaat serta tantangan dalam pelaksanaannya.[24] Menurut Retnowati, salah satu metode yang digunakan untuk menerapakan *social*

---

[22] Ahidin. et al Udin, *Covid-19 & Work From Home*, *Desanta Muliavisitama* (Jakarta, 2020), hlm. 13.

[23] Susatyo Salsabila, Dinda Pertiwi; Putri, Sekar Ayu Aisyah; Nafia, Zidni Ilma; Yuwono, 'Parenting of Parents Working from Home During the Pandemic : Pengasuhan Anak Pada Orang Tua Yang Bekerja Dari Rumah Saat Pandemi', *Proceding of Inter-Islamic University Conference on Psychology*, 1.1 (2021), hlm. 1–6.

[24] Muhammad Fajar Nugroho and Suswanta, 'Jurnal Ilmu Administrasi HOME / WFH Di Bappeda Kabupaten Gunungkidul Implementation Constraints and Attempt to Resolve Work From Home / WFH in Planning and Development Board of the Gunungkidul Regency', 17.2 (2020), 221–41.

distancing tersebut adalah dengan bekerja dari rumah atau WFH. Dengan adanya kebijakan WFH yang sudah diterapkan sejak meningkatnya kasus Covid-19 membuat masyarakat banyak yang menerima dampaknya, karena tidak semua siap dengan keadaan seperti ini.

WFH merupakan suatu istilah bekerja dari rumah yaitu para pekerja tidak perlu datang kekantor untuk bekerja tatap muka dengan pekerja lainnya. Menurut Crosbie & Moore, bekerja dari rumah berarti pekerjaan berbayar yang dilakukan terutama dirumah (minimal 20 jam perminggu). WFH juga berlaku untuk semua kalangan tak terkecuali anak usia dini.[25] Teo dkk, mengemukakan bahwa, gambaran bekerja jarak jauh sebagai menyelesaikan tugas jauh dari lokasi kantor regular setidaknya satu sampai dua hari per minggu.[26]

Menurut Crosbie dan Moore, bekerja dari rumah merupakan salah satu perwujudan dari inisiatif jam kerja fleksibel yang memberikan banyak pilihan kepada pegawai, tetapi harus ada proses, pedoman, dan kebijakan yang mengatur kegiatan ini, sehingga bekerja dari rumah bisa memberikan manfaat yang lebih bagi karyawan juga perusahaan.[27]

Kebijakan WFH dapat memberikan dampak positif bagi instansi maupun karyawan. WFH memberikan keuntungan bagi instansi dikarenakan berbagai biaya dapat dipotong, seperti asrama karyawan, pasilitas pendukung pekerjaan, biaya sewa gedung yang digunakan untuk karyawan yang bekerja. Sedangkan bagi karyawan keuntungan yang didapat yaitu karyawan yang melakukan pekerjaan dengan jarak jauh dapat mengurangi tingkat stress dan menghindari kemacetan

---

[25] Retnowati WD Tuti, 'Analisis Implementasi Kebijakan Work From Home Pada Kesejahteraan Driver Transportasi Online Di Indonesia', *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 3.1 (2020), 73–85.

[26] Oswar Mungkasa, 'Bekerja Dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19', *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4.2 (2020), 126–50.

[27] Yuliana Lisanti, 'Studi Kasus Pada Bank Dan Kursus Online', 5.9 (2014), 14–25.

yang dapat mengurangi waktu perjalanan menuju pekerjaan serta dapat mengurangi biaya perjalanan. Adapun dampak positif dalam WFH yaitu antara lain:

a. Menghemat waktu

Karyawan tidak perlu lagi menghabiskan waktu dalam perjalanan dari rumah menuju pekerjaan. Dengan melaksanakan WFH karyawan tidak menghabiskan waktu diperjalanan sehingga waktu tersebut bisa dimanfaatkan untuk mengerjakan pekerjaan kantor maupun pekerjaan rumah.

b. Kenyamanan

Karyawan tidak lagi merasa tertekan karena adanya pengawasan serta memiliki kebebasan dalam menyelesaikan pekerjaan seperti halnya pada saat mereka bekerja dikantor. Karyawan juga dapat bekerja tanpa harus secara formal untuk menjaga sikap dan perilaku dengan kebiasaan dan gaya mereka dalam bekerja.

c. Fleksibilitas

Karyawan dapat mengendalikan jadwal kerja dan suasana kerja sehingga menjadi fleksibel. Para karyawan baik laki-laki maupun perempuan mengatakan bahwa dengan WFH memberikan mereka kebebasan dalam mengatur tempat bekerja dan waktu dalam bekerja. Hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi karyawan karena dapat secara fleksibel menentukan jam mulai untuk bekerja sesuai dengan yang dibutuhkan dan pengaturan jam kerja tidak mempengaruhi terhadap gaji yang diterima.

d. Waktu yang berkualitas

Karyawan merasakan dengan adanya WFH mereka memiliki waktu yang berkualitas dengan keluarga lebih banyak. Karyawan memiliki waktu bersama keluarga tanpa harus meninggalkan pekerjaan yang terkadang

membuat mereka harus tetap focus untuk menyelesaikan pekerjaan.

Selain dampak positif WFH juga memiliki dampak negative. Kebijakan WFH yang diterapkan secara tiba-tiba dapat dilaksankan dengan tidak mudah oleh karyawan karena disebabkan oleh beberapa faktor baik dari faktor individu maupun pekerjaan. Misalnya, beberapa pekerjaan yang masih menggunakan berkas serta peralatan kerja kantor yang mengharuskan karyawan datang ke kantor untuk menyelesaikan pekerjaan. Dan kurangnya kemampuan karyawan dalam mengoperasikan teknologi yang mengaharuskan mereka gunakan untuk menyelesaikan perkejaan kantor yang mengandalkan sepenuhnya teknologi digital. berikut beberapa dampak negative yang ditimbulkan akibat kebijakan WFH yaitu:

1) Keterbatasan komunikasi

Karyawan memiliki keterbatasan komunikasi yang dapat disebabkan oleh peralatan kerja yang kurang mendukung, respon yang tidak secara langsung didapat, dan gangguan pada jaringan komunikasi. Hal tersebut membuat pekerjaan menjadi tidak optimal sehingga menghambat perkerjaan seperti terlambat dalam pengiriman laporan hasil pekerjaan, pengiriman informasi, dan perkerjaan yang terlambat untuk diselesaikan.

2) Biaya yang bertambah

Berlakunya kebijakan WFH membuat karyawan merasakan peningkatan dalam pengeluaran atau biaya seperti biaya pulsa, listrik, dan penyediaan jaringan internet. Peningkatan biaya dikarenakan karyawan harus menanggung biaya pribadi yang sebelumnya karyawan menggunakan fasilitas kantor.

3) Ketidak percayaan antar pihak

Karena adanya prosedur yang diterapkan membuat karyawan harus selalu melaporkan perkembangan pekerjaan berupa dokumentasi setiap waktu. Hal tersebut membuat kendala utama dalam pelaksanaan WFH berupa ketidak percayaan antara atasan dengan karyawan. Ketidak percayaan dikarenakan kurangnya memahami konsep *work frome home* (WFH) oleh kedua pihak bahkan menganggap bahwa WFH sama dengan cuti yang berarti tidak mengerjakan pekerjaan apapun.

4) Distraksi

Karyawan menganggap adanya gangguan pada teknis maupun social. Karena hal tersebut dapat menghambat penyelesaian dalam pekerjaan seperti distraksi social yaitu berasal dari keluarga yang ada di rumah dan distraksi teknis yaitu gangguan peralatan kerja yang tidak mendukung serta gangguan jaringan komunikasi.

5) Semangat kerja menurun

Karyawan merasakan dilema karena pola pikir bahwa dirumah merupakan tempat untuk istirahat bukan untuk bekerja. Menurunnya semangat kerja juga dikarenakan banyak gangguan yang ada di rumah seperti menonton televise, bercengkrama dengan keluarga, memantau social media dan melakukan *chat* bersama teman, melakukan sebuah hobi, bermain bersama anak hal tersebut mengakibatkan pada penundaan pekerjaan. Karyawan juga tidak dapat melihat batasan yang jelas antara rumah dan kantor bahkan karyawan mengerjakan tugas kantor tanpa batasan.

6) Multitasking

Peran ganda membuat karyawan merasakan beban pekerjaan menjadi berlebih dan dapat menimbulkan stress pada pekerjaan. Karyawan perempuan lebih terasa terutama yang sudah berumah tangga serta memiliki anak. hal tersebut membuat karyawan lebih bertanggung jawab atas pekerjaan rumah dan pekerjaan kantor.

B. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan usia dimana anak sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan dan terutama untuk meningkatkan perkembangan fisik anak. Aspek yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yaitu perkembangan kognitif, social-emosional, moral agama, fisik motoric, bahasa, dan seni. Menurut Mulyasa Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Usia tersebut merupakan usia yang sangat berharga karena sering disebut dengan *golden age* dimana terjadinya proses perubahan pada perkembangan, pematangan, pertumbuhan dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohani yang belangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.[28] Ketika kebutuhan fisik anak dapat terpenuhi, anak akan lebih mudah belajar dan merasa aman, nyaman, serta motivasi belajar anak akan muncul apabila kegiatan sesuai dengan minat dan mendorong keingintahuannya. Karena itu pada kebutuhan fisik, social, dan emosional anak harus sesuai dengan perkembangannya. Perkembangan setiap anak berbeda-beda, walaupun memiliki pola yang sama. Sebagian anak berkembang secara normal, setiap langkah demi langkah dan secara bertahap. Tetapi sebagian anak dapat mengalami keterlambatan dalam perkembangan.

---

[28] Mulyasa, *MANAJEMAN PAUD* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), hlm 16.

Menurut Hurlock masa anak usia dini dimulai setelah bayi yang penuh dengan ketergantungan, yaitu kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual. Sedangkan menurut Richard D.Kellough, karakteristik anak usia dini yaitu anak bersifat egosentris, anak akan memahami dan melihat sesuatu dari kepentingannya dan sudut pandangnya sendiri. Seperti halnya perilaku anak yang apabila keinginannya belum tercapai anak akan menangis, anak yang masih suka berebut mainannya, dan perilaku memaksa terhadap orang lain.[29]

Pada usia 0-6 tahun anak akan mengalami perkembangan yang pesat pada perkembangan fisik serta motorik yang berkembang secara berkesinambungan. Namun banyak Negara dan definisi umum yang dikemukakan oleh NAEYC *(National Association education For Young Children)* bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Menurut Bachrudin Mustafa, anak usia dini merupakan anak yang yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Hal ini berdasarkan psikologi perkembangan yang meliputi bayi berusia 0-1 tahun, usia dini berusia 1-5 tahun, sedangkan masa kanak akhir berusia 6-12 tahun. Menurut Subdirektorat Pendidikan Anak Dini Usia (PADU), usia dini pada anak usia 0-6 tahun yaitu anak yang menyelesaikan pendidikan di masa taman kanak-kanak, yang masih dalam pengasuhan orang tua, anak yang berada dalam Taman Penitipan Anak (TPA), kelompok bermain (*play group*), Taman Kanak-kanak (TK).[30] Setiap anak akan mengalami perkembangan serta potensi yang berbeda-beda dan sifat yang unik.

Menurut Erickson, masa kanak-kanak merupakan gambaran manusia sebagai manusia. Perilaku yang berkelainan pada masa dewasa dapat dideteksi pada masa kanak-kanak. Eric Fromm, mengemukakan bahwa masa anak adalah orang yang

---

[29] Aris Priyanto, 'Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain', *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 0.2 (2014), hlm. 42–43.

[30] Ahmad Susanto, *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Konsep Dan Teori)*, op.cit. hlm 1.

berkemungkinan menjadi neurotik adalah orang yang pernah mengalami kesulitan dalam taraf yang serius, terutama disebabkan oleh pengalaman pada masa kanak-kanak. Sigmund Freud, mengemukakan bahwa masa anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian masa dewasa seseorang. [31]

Anak usia dini merupakan usia yang mengalami perkembangan anak yang sangat pesat serta pentingnya stimulus pada aspek-aspek perkembangan terutama perkembangan fisik anak.[32]

C. Perkembangan Fisik

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan pada fungsi tubuh secara teratur dan kompleks yang dicapai melalui proses kematangan. Perkembangan (*development*) yaitu suatu proses yang menuju kedepan dan tidak dapat diulang kembali. Perkembangan merupakan suatu perubahan yang bersifat kualitatif, perkembangan tidak ditekankan pada segi material melainkan pada segi fungsional.[33] Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek yaitu aspek perkembangan fisik, kognitif, emosi, dan social. Menurut Masganti Sit bahwa, perkembangan anak usia dini mencakup delapan aspek yaitu: perkembangan fisik, pekembangan kognitif, perkembangan social, perkembangan agama, perkembangan bahasa, perkembangan kepribadian, perkembangan moral, dan perkembangan emosional.[34]

Desmita mengemukakan bahwa perkembangan (*development*) dalam psikologi merupakan sebuah konsep yang cukup rumit dan kompleks, untuk dapat memahami konsep perkembangan harus memahami beberapa konsep yaitu pertumbuhan, kematangan, dan

---

[31] Syamsu Yusuf L.N and Nani M. Sugandhi, *PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK* (Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2011), hlm. 47-48.

[32] Husnuzziadatul Khairi, ‘Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun’, *Jurnal Warna*, 2.2 (2018), hlm. 15–28.

[33]Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: KENCANA, 2011).

[34] Masganti Sit, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN Anak Usia Dini* (Jawa Barat: KENCANA, 2017), hlm. 8.

perubahan. Menurut F. J Monks perkembangan menunjuk suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali. Perkembangan juga suatu proses yang kekal dan tetap yang menuju arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar.[35]

Menurut Lerner and hultsch, bahwa perkembangan manusia sesungguhnya berlangsung sepanjang kehidupan, mulai dari masa konsepsi hingga saat kematian. Perkembangan manusia mengalami perubahan yang berkesinambungan, yang terjadi secara berangsur-angsur tetapi dapat terjadi secara tiba-tiba serta yang menyebabkan suatu berkesinambungan dan perubahan yang terjadi dapat bersifat kualitatif dan kuantitatif.[36] Penciptaan manusia telah terjadi petumbuhan jasmani ketika manusia masih didalam kandungan.

Tahapan pertumbuhan dan perkembangan diantaranya terdapat pada ayat Al-Qur'an surat Al-Mu'minun yaitu sebagai berikut:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ مِن سُلَـٰلَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾

Artinya*: "Dan sesungguhnya, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami manjadikan air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahin)."* (Q.S Al- Mu'Minun 12)

ثُمَّ جَعَلْنَـٰهُ نُطْفَةً فِى قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾

Artinya*: "Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kamu bungkus dengan daging."* (Q.S Al-Mu'Minun 13)

---

[35] Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2005), hlm. 3-4.

[36] Hendra Sofyan, *Perkembangan Anak Usia Dini Dan Cara Praktis Peningkatannya* (Jakarta: CV. Infomedika, 2015), hlm. 11-12.

ثُمَّ خَلَقۡنَا ٱلنُّطۡفَةَ عَلَقَةٗ فَخَلَقۡنَا ٱلۡعَلَقَةَ مُضۡغَةٗ فَخَلَقۡنَا ٱلۡمُضۡغَةَ عِظَٰمٗا فَكَسَوۡنَا ٱلۡعِظَٰمَ لَحۡمٗا ثُمَّ أَنشَأۡنَٰهُ خَلۡقًا ءَاخَرَۚ فَتَبَارَكَ ٱللَّهُ أَحۡسَنُ ٱلۡخَٰلِقِينَ ١٤

Artinya*: "Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik."* (Q.S Al- Mu'Minun 14)[37]

Menurut Merryana dan Bambang, tumbuh kembang merupakan suatu proses yang berkesinambungan sejak masa konsepsi hingga masa dewasa yang dipengaruhi oleh factor bawaan dan lingkungan.[38] Pertumbuhan terjadi secara bertahap setiap anak mengalami perbedaan pada pertumbuhan fisik ada yang mengalami pertumbuhan secara cepat dan ada yang mengalami hambatan. Menurut Syamsu dan Nani perkembangan merupakan proses perubahan kualitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupan, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja, sampai dengan dewasa. Atau juga proses perubahan organisme, maupun fisik menuju tingkat kematangan atau kedewasaan yang berlangsung secara sistematis, berkesinambungan, dan progresif.[39] Pertumbuhan pada masa kanak-kanak terjadi secara lambat dibandingkan pertumbuhan pada masa bayi. Masa awal anak pertumbuhan relative seimbang walaupun terdapat perbedaan musim. Untuk meningkatkan berat badan yang terbaik terjadi pada bulan Juli sampai dengan bulan Desember sedangkan untuk meningkatkan tinggi badan yang sangat baik terjadi pada bulan April sampai dengan bulan Agustus.

---

[37] Ainul Churria Almalachim and others, 'Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Alqur'an Dan Psikologi', 13.1 (2020), 153–81.

[38] Merryana Adriani and Bambang Wirjatmadi, *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan* (Jakarta: KENCANA, 2016), hlm. 113.

[39] Syamsu Yusuf L.N and Nani M. Sugandhi, *PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK*, Op.cit.. hlm. 1-2.

Setiap tahunnya memiliki rata-rata 3 inci. Sehingga pada usia enam tahun anak memiliki tinggi rata-rata 46.8 inci. Berat badan anak setiap tahunnya memiliki rata-rata tiga sampai dengan lima pon. Sehingga ketika anak memasuki tahun ke enam anak harus kurang lebih memiliki berat badan tujuh kali berat pada waktu lahir. Untuk anak laki-laki memiliki rata Perkembangan Fisik pada awal masa kanak terdapat tinggi badan, berat badan, perbandingan tubuh Postur tubuh, tulang dan otot, lemak, serta gigi. Pertambahan tinggi badan anak -rata tinggi badan 49 pon sedangkan anak perempuan memiliki rata-rata 48.5 pon. Perbandingan tubuh terjadi pada anak mulai dari wajah yang tetap kecil tetapi perubahan pada leher yang lebih memanjang dan dagu yang tampak lebih jelas. Perut yang tidak buncit , tubuh yang mulai berbentuk kerucut, serta gumpalan bagian tubuh yang berangsur-angsur berkurang. Postur tubuh yang mulai terlihat tampak jelas ada anak yang memiliki postur tubuh yang berotot dan kuat ada yang memiliki postur tubuh yang gemuk atau lembek serta ada yang memiliki postur tubuh yang relatif lebih kurus. Perkembangan pada tulang dan otot anak mengikuti perkembangan pada tubuh anak dengan tingkat pengerasan otot bervariasi. Otot menjadi lebih keras, lebih berat dan kuat, sehingga anak terlihat lebih kurus meskipun bertambah pada berat tubuhnya. Anak yang memiliki tubuh yang kurus mempunyai jaringan lemak yang sedikit serta otot yang kecil, anak yang memiliki tubuh cenderung gemuk mempunyai jaringan lemak yang lebih banyak dibandingkan jaringan otot sedangkan anak yang memiliki tubuh yang kuat berotot memiliki lebih banyak jaringan otot daripada jaringan lemaknya. Pada masa kanak-kanak anak akan mengalami pergantian gigi yang mula-mula lepas yaitu gigi sari tengah dimana gigi tersebut adalah gigi pada saat bayi pertama kali tumbuh.

Perkembangan pada anak yang memiliki kecerdasaan rata-rata mengalami hambatan dibandingkan dengan anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi dimana tubuhnya cenderung lebih tinggi dan gigi sementara lebih cepat tanggal. Perkembangan fisik anak perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan walapun

perbedaan seks tidak menonjol dalam perkembangan berat dan tinggi badan, tetapi lepasnya gigi sementara dan pengerasan tulang lebih cepat terjadi pada anak perempuan. Perkembangan yang baik juga terjadi pada anak yang memiliki social ekonomi yang leboh tinggi dimana anak akan memiliki perawatan serta gizi yang lebih baik sebelum dan sesudah kelahiran sehingga perkembangan otot, tinggi, dan berat badan lebih baik.[40]

Dalam perkembangan secara sistematis yaitu perubahan yang mempengaruhi fisik anak usia dini. Misalnya, kemampuan anak dalam berjalan dengan seiring perkembangannya otot-otot kaki akan mengalami kematangan sehingga anak mampu berjalan kaki. Sedangakan berkesinambungan dalam perkembangan yaitu perubahan secara langsung yang berturut-turut dan tidak secara kebetulan terjadi seperti pada saat anak dapat berjalan anak tidak serta merta dapat langsung berjalan melainkan anak akan mengalami proses berbaring, tengkurap, duduk, merangkak, kemudian anak berdiri dan mampu berjalan.[41] Selanjutnya progresif pada perkembangan yaitu perubahan secara meningkat baik fisik anak usia dini misalnya, perubahan kemampuan anak, pengetahuan, serta perubahan pada bagian fisik seperti tinggi badan, berat badan, lingkar kepala, dan masih banyak lainnya.

Perkembangan anak pada perubahan fisik memiliki ciri-ciri perkembangan antara lain sebagai berikut: Perubahan berat badan, Tinggi badan, Lingkar kepala, Bagian tubuh mengalami perubahan sesuai dengan tingkatan perkembangannya, Hilangnya rambut halus, kelenjar *thymus* (kelenjar kanak-kanak) yang terletak pada bagian dada, gigi susu sehingga terjadinya pergantian gigi, Matangnya organ-organ tubuh baik primer maupun sekunder.[42]

Dalam perkembangan anak usia dini semua aspek perkembangan saling mempengaruhi baik fisik, moral agama,

---

[40] Meitasari Tjandrasa, *CHILD DEVELOPMENT Six Edition* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1978), hlm. 110-111.

[41] Ririn Dwi Wiresti, ‘Analisis Aspek Perkembangan Kognitif Dan Motorik Dalam Permainan Jump Count Melalui Abacus Tangga’, 7.1 (2021), 134–47.

[42] Rina Syafrida and others, ‘Inovasi Media CB Hoop Pada Aktifitas Motorik Kasar Anak Selama Belajar Dari Rumah’, 5.2 (2020), 85–96.

social emosioanal, kognitif, yang satu sama lain saling berpengaruh pada perkembangan anak. ketika pada pertumbuhan fisik anak mengalami gangguan maka anak akan mengalami hambatan pada aspek perkembangan lainnya. Pada perkembangan anak diperlukannya stimulus atau rangsangan sehingga dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Perkembangan anak akan optimal apabila dilakukan sesuai dengan kebutuhan pada tahap perkembangan. Stimulus atau rangsangan perkembangan anak dapat dilakukan dengan pantauan keluarga untuk membantu perkembangan anak yaitu berupa kemampuan bicara, gerak ataupun perkembangan fisik, dan kognitif, serta kemampuan social-emosional anak.

Dalam merangsang perkembangan anak usia dini perlunya pemberian stimulus berupa melatih anak dalam melakukan kegiatan seperti makan dan minum sendiri, bermain, menari, menulis, menggambar , membantu orang tua, berlari, menghitung dan membaca, serta aktivitas fisik lainnya yang dapat menstimulus perkembangan fisik dan aspek lainnya. Pada saat memberikan stimulus pada anak dilakukan secara berturut-turut, bertahap dan berkelanjutan.[43] Ketika memberikan stimulus pada anak jangan memberikan paksaan pada anak apabila anak tidak ingin melakukan kegiatan dan alat yang digunakan untuk menstimulus anak yang berada disekitar dan tidak berbahaya bagi anak.

Perkembangan fisik anak usia dini merupakan salah satu aspek yang sangat signifikan dalam kehidupan. Dalam memenuhi perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari perkembangan fisik sangat penting karena sangat mempengaruhi baik secara tidak langsung maupun secara langsung. Perkembangan fisik secara tidak langsung dapat mempengaruhi bagaimana anak memandang orang lain maupun dirinya sendiri. Sedangkan secara langsung

[43] Elisabeth Tantiana Ngura, ‘Jurnal Edukasi Anak Usia Dini Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Volume 5 No 2 Desember 2019’, 2019, 67–79.

perkembangan fisik anak akan mempengaruhi serta menentukan keterampilan anak dalam bergerak.[44]

Menurut Hurlock, secara umum menjelaskan perkembangan fisik anak usia dini mencakup empat aspek yaitu:

1. Struktur tubuh atau fisik anak usia dini yang meliputi berat dan tinggi badan, serta proporsi tubuh.
2. Otot yang memepengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik.
3. Sistem saraf yang berkaitan erat dengan perkembangan emosi dan kecerdasan.
4. Kelenjar endokrin yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembangnya perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan, terkadang anggotanya terdiri dari lawan jenis.

Dalam perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini tidak selalu sama karena setiap anak akan mengalami pertumbuhan yang berbeda-beda ada anak yang mengalami kelambatan dan secara cepat. Pada anak usia dini, pertumbuhan berat dan tinggi badan relative seimbang, namun seiring berjalannya waktu tubuh anak akan mengalami perubahan secara bertahap. Pertumbuhan tinggi anak akan mengalami perbedaan dimana anak terlihat lebih tinggi sedangkan anak yang lainnya terlihat lebi pendek. Anak dengan tubuh yang gemuk pada saat bayi akan mengalami perubahan secara perlahan-lahan menjadi lebih langsing, tangan dan kaki akan mangalami perubahan mulai memanjang, sedangkan ukuran kepala akan tetap besar dibandingkan dengan tubuhnya, namun setelah kanak-kanak ukuran kepala tidak terlalu besar dibandingkan tubuhnya. Anak akan mengalami perubahan fisik tinggi dan berat badan apabila anak mengalami perubahan yang terjadi secara proporsional.[45]

---

[44] Dwi Nomi Pura and Asnawati Asnawati, ‘Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil’, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4.2 (2019), 131–40 <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>.

[45] Rifda El Fiah M, *BIMBINGAN DAN KONSELING ANAK USIA DINI* (Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2017).

Untuk mengetahui rata-rata berat badan anak yang dirumuskan yaitu:

a. Umur 1-6 tahun: Umur (tahun) × 2 + 8
b. Umur 6-12 tahun: $= \frac{umur\ (tahun) \times 7-5}{2}$

Sedangkan untuk mengetahui tinggi badan anak dalam centimeter yaitu:

1) Umur 1 tahun: 75 cm
2) Umur 2-12 tahun: Umur (tahun) × 6 + 77

Rata-rata tinggi badan pada anak prasekolah adalah 6-8 cm/tahun. Namun pada saat remaja terjadi pacu adolesen, yang berbeda antara anak laki-laki dan perempuan seperti halnya berat badan. Rata-rata pertumbuhan tinggi badan anak perempuan yaitu 9 cm per tahun berbeda dengan anak laki-laki yaitu mencapai 10,3 cm per tahun. Namun kecepatan rata-rata seluruh tahun yaitu 8,1 cm untuk anak perempuan dan 9,5 cm per tahun untuk anak laki-laki.

Namun rata-rata yang dianjurkan untuk berat dan tinggi badan anak usia dini yaitu:

a. Usia 1-3 tahun:
   a. Berat badan: 12 kg
   b. Tinggi badan: 90 cm
b. Usia 4-6 tahun:
   a. Berat badan: 18 kg
   b. Tinggi badan: 110 cm
c. Usia 7-8 tahun
   a. Berat badan: 23-26 kg
   b. Tinggi badan: 122-127 cm

Ukuran lingkar kepala untuk anak usia dini memiliki rata-rata sebagai berikut:

a. Usia baru lahir: 34 cm (lingkar dada lebih besar dari lingkar kepala)
b. Usia 6 bulan: 44 cm
c. Usia 1 tahun: 47 cm
d. Usia 2 tahun: 49 cm

e. Usia 3 tahun sampai dengan dewasa: 50-54 cm[46]

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak Pasal 3, yang menyatakan bahwaStandar Antropometri Anak wajib digunakan sebagai acuan bagi tenaga kesehatan, pengelola program, dan para pemangku kepentingan terkait untuk penilaian status gizi dan tren pertumbuhan anak.

Perkembangan fisik anak sangat berkaitan dengan perkembangan motorik anak karena perkembangan motorik anak sudah mulai terkoordinasi dengan sangat baik yang bersama dengan perkembangan fisik yang semakin matang. Biasanya gerakan anak akan mengalami keselarasan dengan minat dan kebutuhan anak. Otot badan yang semakin kokoh dan kuat sehingga anak akan cenderung banyak melakukan aktivitas dan gerak.[47] Pada usia dini perkembangan fisik sangat baik karena anak akan menunjukkan gerakan motorik yang cukup lincah dan cekatan serta gerakan seperti menggambar, menulis, melukis, bermain yang memiliki banyak gerakan, berenang, dan masih banyak lagi. Bahkan Rasulullah telah bersabda:

قال رسول هللا صلى هللا عليه وسلم : عَلِّمُوا أَوْلاَدَكُم السِّبَاحَةَ وَالرِّمَايَةَ وَرُكُوْبَ الخَيْلِ

Artinya: "Ajarilah anak-anak kamu berenang, memanah dan berkuda." (HR. Al-Baihaqi).[48]

Agar perkembangan otot syaraf anak berfungsi secara maksimal maka diperlukannya keterampilan motorik. Menurut Sujiono, tujuan pengembangan motorik anak usia dini adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan

---

[46] Adriani and Bambang Wirjatmadi, op.cit. hlm.114-117.

[47] Fajar Awang Irawan and others, 'Locomotor Skills : Traditional Games in the Fundamental of Physical Activities Keterampilan Lokomotor : Permainan Tradisional Dalam Fundamental Aktivitas Fisik', 4.1 (2021), 1–13.

[48] Utami Budiyati and Nasrul Umam, 'Menanamkan Ajaran Rasullullah SAW Dalam Mendidik Anak Sejak Usia Dini Utami', *Jurnal Pancar Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar*, 4.1 (2020), 25–32 <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/311/254>.

fisik motorik anak dalam melatih gerak dasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola dan mengontrol gerakan tubuh, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmnai yang kuat, sehat dan terampil.[49] Pertumbuhan otak dan sistem syaraf sangat penting dalam perkembangan fisik anak usia dini karena sebagai embentuk serta penyelaras pertumbuhan otot, tulang, dan sistem syaraf anak. Perkembangan fisik motorik anak terbagi menjadi dua yaitu perkembangan fisik motrik halus dan perkembangan fisik motorik kasar. Menurut Anton Komanin, terdapat dua komponen kemampuan gerak pada anak usia dini yaitu motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah keterampilan gerak yang dilaksanakan dengan menggunakan otot-otot besar, aktivitas yang dilakukan seperti berjalan, berlari, melompat dengan dua kaki, dan melompati rintangan sedangkan motorik halus adalah gerakan yang dilaksanakan oleh kerja otot-otot kecil, aktivtas yang dilakukan seperti: menggunting, menempel, meronce, merobek, menyusun balok menjadi suatu bentuk yang representif, menggambar, mewarnai, dan menulis.[50]

D. Faktor-faktor perkembangan fisik anak usia dini

Perkembangan dan pertumbuhan fisik anak usia dini memiliki pola yang normal dan memiliki factor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

---

[49] Lutfi Nur, Anne Hafina, and Nandang Rusmana, ‘Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Akuatik’, *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10.1 (2020), 42–50 <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p42-50>.

[50] Anton Komainin, *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini* (Depok: PT Raja Grafindo, 2018).

1. Faktor internal (dalam)
   a. Keluarga, ada kecenderungan keluarga memiliki tinggi badan yang tinggi-tinggi dan memiliki bentuk badan yang gemuk-gemuk.
   b. Jenis kelamin, untuk anak perempuan pada umumnya lebih cepat dewasa dibandingkan dengan anak laki-laki. Hal ini terjadi pada masa pubertas dimana anak perempuan pada umumnya tumbuh lebih cepat daripada anak laki-laki dan kemudian setelah melewati masa pubertas anak laki-laki akan lebih cepat.
   c. Perbedaan ras dan bangsa, ketika anak dilahirkan sebagai orang Eropa maka tidak mungkin ia memiliki faktor hereditas ras orang Indonesia atau sebaliknya. Pada umumnya orang berkulit putih memiliki ukuran tungkai yang lebih panjang daipada orang Mongol, karena setiap bangsa memiliki tinggi badan yang berbeda-beda.
   d. Kelainan Kromosom, pada umumnya disertai dengan kegagalan pertumbuhan seperti pada sindrom *Down's* dan sindrom *Turner's*.
   e. Kelainan genetika, pada kelainan ini salah satunya contohnya yaitu *achondroplasia* (kelainan herediterkongenital) yang menyebabkan darfisme (kerdil), sedangkan sindrom marfan yang menyebabkan pertumbuhan tinggi badan yang berlebihan.
   f. Umur, kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan, dan masa remaja.

2. Faktor eksternal (luar/lingkungan)
   a. Psikologis, adanya hubungan anak dengan orang sekitar. Ketika seorang anak yang selalu merasa tertekan akan mengalami hambatan di dalam pertumbuhan dan perkembangannya.
   b. Sosioekonomi, kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makan, kesehatan lingkungan yang jelek dan ketidaktahuan, akan menghambat pertumbuhan anak.

c. Gizi, untuk tumbuh kembang anak, diperlukannya zat makanan yang adekuat.
d. Obat-obatan,pemakaian kortikosteroid dalam jangka waktu yang lama akan menghambat pertumbuhan, demikian halnya dengan pemakaian obat perangsang terhadap susunan saraf pusat yang menyebabkan terhambatnya produksi hormone pertumbuhan.
e. Stimulasi, perkembangan memerlukan rangsangan khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat main, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lainnya terhadap kegiatan anak, perilaku ibu terhadap perilaku anak, dan sosialisai anak.
f. Penyakit kronis, tuberculosis, anemia, kelainan jantung bawaan dapat mengakibatkan retardasi pertumbuhan jasmani.
g. Endokrin, gangguan hormon misalnya, pada penyakit hipotiroid akan menyebabkan anak mengalami hambatan pertumbuhan. Defisiensi hormone pertumbuhan akan akan menyebabkan anak menjadi kerdil.
h. Lingkungan pengasuhan
i. Lingkungan fisik dan kimia, sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya sinar matahari, paparan sinar radioaktif, zat kimia tertentu (merkuri, Rokok, dan Pb) mempunyai dampak negative terhadap pertumbuhan anak.[51]

[51] Adriani, Merryana and Bambang Wirjatmadi, op.cit. hlm. 177-180 .

DAFTAR RUJUKAN

Adriani, Merryana, and Bambang Wirjatmadi, *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan* (Jakarta: KENCANA, 2016)

Ahmad Susanto, *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Konsep Dan Teori)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)

———, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: KENCANA, 2011)

Almalachim, Ainul Churria, Nailul Fauziyah, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan, Indonesia Bandung, and Asep Maulana, 'Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Alqur'an Dan Psikologi', 13.1 (2020), 153–81

Amalia Meutia, 'Dampak Pandemi Covid-19 Pada Psikis Dan Ingatan Anak', *Elementary School Journal*, 10.1 (2020), 65

Anton Komainin, *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini* (Depok: PT Raja Grafindo, 2018)

Aprida Mega Nanda, 'Di Rumah Saja, Cuci Kendaraan Bersama Anak Ternyata Punya Banyak Manfaat', *Dalam Kompas, PT. Kompas Cyber Media*, 2020, p. 1

Aris Priyanto, 'Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain', *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 0.2 (2014), 42–43

Budiyati, Utami, and Nasrul Umam, 'Menanamkan Ajaran Rasullullah SAW Dalam Mendidik Anak Sejak Usia Dini Utami', *Jurnal Pancar Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar*, 4.1 (2020), 25–32 <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/311/254>

CDC, 'Growth Charts - Data Table of Weight for Age Charts - CDC'

Damayanti, Eka, and M. Ansar Nasrul, 'Capaian Perkembangan Fisik Motorik Dan Stimulasinya Pada Anak Usia 3-4 Tahun', *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2020), 67–80

<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2699>

Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2005)

Erick, B., 'Aktivitas Fisik Olahraga Untuk Pertumbuhan Dan Perkembangan Siswa SD', *Indonesian Journal of Primary Education*, 1.1 (2017), 51

Fazrin, I., D. Widiana, I. Trianti, K. Baba, M. Amalia, and M. Smaut, 'Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Pada Anak Di Paud Lab School UNPGRI Kediri', *Journal of Community Engagement in Health*, 1.2 (2018), 267967 <https://doi.org/10.30994/jceh.v1i2.8>

Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020)

Hanafi, Imam, 'Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi Dan Al-Qur'an', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1.01 (1970), 84–99

Herdina Indrijati, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN DAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Sebagai Bunga Rampai* (Jakarta: KENCANA, 2017)

Irawan, Fajar Awang, Dhias Fajar, Widya Permana, and Long-ren Chuang, 'Locomotor Skills : Traditional Games in the Fundamental of Physical Activities Keterampilan Lokomotor : Permainan Tradisional Dalam Fundamental Aktivitas Fisik', 4.1 (2021), 1–13

Khairi, Husnuzziadatul, 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun', *Jurnal Warna*, 2.2 (2018), 15–28 <ejournal.iaiig.ac.id › index.php › warna › article › download>

Komalasari, Rita, 'Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Masa Pandemi Covid 19', *Tematik*, 7.1 (2020), 38–50

Lisanti, Yuliana, 'Studi Kasus Pada Bank Dan Kursus Online', 5.9

(2014), 14–25

Masganti Sit, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN Anak Usia Dini* (Jawa Barat: KENCANA, 2017)

Meitasari Tjandrasa, *CHILD DEVELOPMENT Six Edition* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1978)

Menteri Kesehatan, 'PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2020 TENTANG STANDAR ANTROPOMETRI ANAK DENGAN', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21.1 (2020), 1–9

Mulyasa, *MANAJEMAN PAUD* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017)

Mungkasa, Oswar, 'Bekerja Dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19', *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4.2 (2020), 126–50

Murti, Tri, 'Perkembangan Fisik Motorik Dan Perseptual Serta Implikasinya Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Wahana Sekolah Dasar*, 26.1 (2018), 21–28

Ngura, Elisabeth Tantiana, 'Jurnal Edukasi Anak Usia Dini Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Volume 5 No 2 Desember 2019', 2019, 67–79

Nugroho, Muhammad Fajar, and Suswanta, 'Jurnal Ilmu Administrasi HOME / WFH Di Bappeda Kabupaten Gunungkidul Implementation Constraints and Attempt to Resolve Work From Home / WFH in Planning and Development Board of the Gunungkidul Regency', 17.2 (2020), 221–41

Nur, Lutfi, Anne Hafina, and Nandang Rusmana, 'Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Akuatik', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10.1 (2020), 42–50 <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p42-50>

Paudia, Jurnal Penelitian, ‘Jurnal Penelitian PAUDIA, Volume 1 No. 1 2011’, 1.1 (2011), 59–74

Pengelola Web Kemdikbud, ‘SE Mendikbud: Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19’, *12 Maret 2020*, 2020, p. 1

Permatasari, Mayana Ratih, ‘Work From Home (Wfh) Dan Pembentukan Kecerdasan Moral Anak Di Era’, *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 6.2 (2020), 163–79

Pura, Dwi Nomi, and Asnawati Asnawati, ‘Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil’, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4.2 (2019), 131–40 <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>

Republik Indonesia, ‘Undang-Undang Nomor 13 Tentang Ketenagakerjaan’, *Sekretariat Negara*, 2003, 20

———, ‘Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sisdiknas’, *Sekretariat Negara*, 2003, 3

Rifda El Fiah M, *BIMBINGAN DAN KONSELING ANAK USIA DINI* (Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2017)

Rinda Fauzian, *Pengantar Psikologi Perkembangan* (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2020)

Rohayani, Farida, ‘Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini Di Masa’, *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14.1 (2020), 29–50

Salsabila, Dinda Pertiwi; Putri, Sekar Ayu Aisyah; Nafia, Zidni Ilma; Yuwono, Susatyo, ‘Parenting of Parents Working from Home During the Pandemic : Pengasuhan Anak Pada Orang Tua Yang Bekerja Dari Rumah Saat Pandemi’, *Proceding of Inter-Islamic University Conference on Psychology*, 1.1 (2021), 1–6

Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development, Diterbitkan Oleh: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan*

(PUSAKA), 2017

Sofyan, Hendra, *Perkembangan Anak Usia Dini Dan Cara Praktis Peningkatannya* (Jakarta: CV. Infomedika, 2015)

Syafrida, Rina, Ega Trisna Rahayu, Lilis Karyawati, and Hinggil Permana, 'Inovasi Media CB Hoop Pada Aktifitas Motorik Kasar Anak Selama Belajar Dari Rumah', 5.2 (2020), 85–96

Syamsu Yusuf L.N, and Nani M. Sugandhi, *PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK* (Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2011)

Tabi, A, 'Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19', *Jurnal Golden Age*, 4.01 (2020), 190–200

Udin, Ahidin. et al, *Covid-19 & Work From Home, Desanta Muliavisitama* (Jakarta, 2020)

WD Tuti, Retnowati, 'Analisis Implementasi Kebijakan Work From Home Pada Kesejahteraan Driver Transportasi Online Di Indonesia', *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 3.1 (2020), 73–85

Wiresti, Ririn Dwi, 'Analisis Aspek Perkembangan Kognitif Dan Motorik Dalam Permainan Jump Count Melalui Abacus Tangga', 7.1 (2021), 134–47

———, 'Analisis Dampak Work From Home Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 641

Wiwik Pratiwi, 'Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini', *Manajemen Pendidikan Islam* , 5 (2017), 106–17